

SEMNASIA**(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)**

**“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”
25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten**

Peran Bursa Tenaga Kerja dalam Peningkatan Peluang Karir pada Lulusan SMK di Indonesia

Eha Solihah ^a, Jumanah ^b

^a Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

^b Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

e-mail : a ehasolihah739@gmail.com, b jumanah1900@gmail.unpad.ac.id

Abstrak

Bursa Tenaga Kerja, khususnya Bursa Kerja Khusus (BKK) di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterhubungan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi BKK dalam memperluas peluang karir bagi lulusan SMK di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas BKK. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa SMK di berbagai daerah yang memiliki BKK aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKK yang dikelola secara profesional, didukung digitalisasi, dan memiliki kemitraan yang kuat dengan industri mampu meningkatkan tingkat penyerapan kerja lulusan secara signifikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya kapasitas SDM pengelola, dan belum optimalnya integrasi dengan program vokasi nasional masih menjadi kendala utama. Rekomendasi yang diberikan meliputi penguatan kelembagaan BKK, pelatihan SDM, serta integrasi sistem informasi ketenagakerjaan yang berbasis digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya reposisi BKK sebagai pusat layanan karir berbasis data dan kolaborasi multi-pihak untuk mendukung transformasi pendidikan vokasi di Indonesia.

Kata kunci: Bursa Tenaga Kerja, SMK, peluang karir, pendidikan vokasi, dunia industri, digitalisasi.

Abstract

Employment Placement Services, particularly the Bursa Kerja Khusus (BKK) within Vocational High Schools (SMK), play a strategic role in bridging the gap between education and the labor market. This study aims to analyze the contribution of BKK in expanding career opportunities for SMK graduates in Indonesia and to identify key supporting and inhibiting factors that affect its effectiveness. Using a qualitative method with a case study approach, the research examines several SMKs across different regions with active BKK programs. The

findings reveal that professionally managed BKKs, supported by digital systems and strong industry partnerships, significantly enhance graduate employment rates. However, challenges such as limited funding, insufficient managerial capacity, and weak integration with national vocational programs remain persistent obstacles. Recommendations include strengthening institutional capacity, training human resources, and integrating employment data systems with national labor market information. This study highlights the need to reposition BKKs as data-driven career service centers that foster multi-stakeholder collaboration in support of vocational education transformation in Indonesia.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”
25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

Keywords: *Employment Services, Vocational High Schools, Career Opportunities, Vocational Education, Industry Partnership, Digitalization*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan teknis sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Namun, meskipun tujuan tersebut telah lama dicanangkan, angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK tetap tinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa lulusan SMK menduduki peringkat tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja.

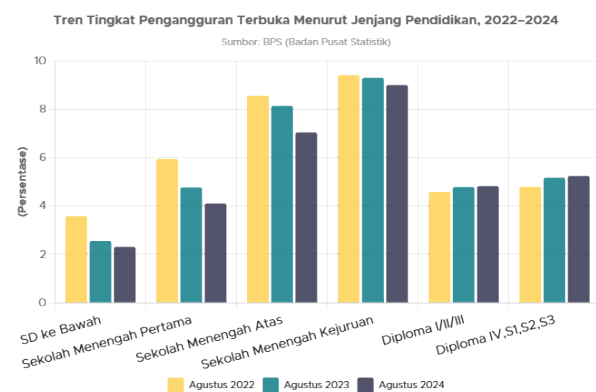
Salah satu upaya strategis yang telah dikembangkan oleh pemerintah dan institusi pendidikan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) atau Bursa Tenaga Kerja di lingkungan SMK. Bursa ini berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan dunia kerja dengan menyediakan informasi lowongan, menyelenggarakan pelatihan pencari kerja, hingga memfasilitasi rekrutmen langsung dan pemagangan. Namun, efektivitas BKK dalam meningkatkan penempatan kerja lulusan belum merata, tergantung pada kualitas manajemen, dukungan infrastruktur, serta intensitas kolaborasi dengan industri (Rahayu & Suhartono, 2019).

Beberapa studi menegaskan bahwa keberhasilan BKK dalam menyalurkan lulusan sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yakni: digitalisasi sistem informasi ketenagakerjaan, kapasitas sumber daya manusia pengelola, dan tingkat integrasi dengan program vokasi

nasional serta dunia usaha (ILO & Kemnaker, 2020; Yuliati et al., 2022). Daerah atau sekolah yang mampu mengelola BKK secara profesional dan inovatif terbukti memiliki tingkat penyaluran kerja lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki BKK aktif (Disnaker Jateng, 2021).

Melihat urgensi dan potensi strategis BKK dalam mendorong keterhubungan antara lulusan SMK dan dunia kerja, penting dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran aktual bursa tenaga kerja dalam meningkatkan peluang karir lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi BKK terhadap penyerapan kerja lulusan SMK, serta memberikan rekomendasi penguatan berdasarkan kondisi aktual dan praktik baik di berbagai daerah. Berikut adalah grafik yang menggambarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lulusan SMK di Indonesia (2022–2024):

Gambar 1.1
(TPT) Lulusan SMK di Indonesia (2022–2024)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh GoodStats ([GoodStats Data](#))

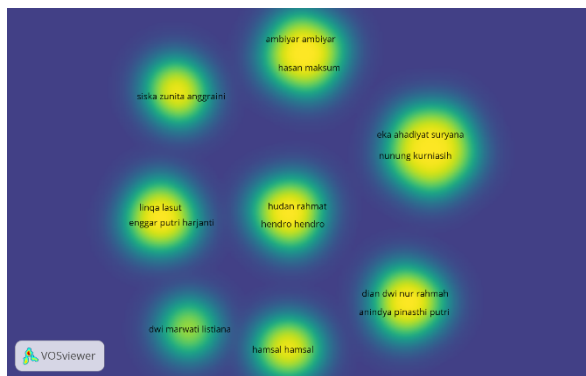
Data di atas menunjukkan bahwa lulusan SMK sering kali diharapkan menjadi tulang punggung tenaga kerja terampil di Indonesia. Namun, data terbaru dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan SMK tetap menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01%. [\(GoodStats Data, syababcamp.com\)](#) Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menurunkan TPT.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Penelitian oleh Gunawan (2016) menunjukkan bahwa 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten terkelola dengan baik mampu menyalurkan lebih dari 60% lulusan ke dunia kerja melalui strategi rekrutmen tertutup dan kemitraan industri. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan bagi pengelola, dan rendahnya adopsi digitalisasi masih menjadi hambatan utama. (UNY Journal)

Gambar 1.2
Fokus Kajian Peneliti



Sumber : (Peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa, pengkajian dalam penelitian yang berjudul Peran Bursa Tenaga Kerja dalam Peningkatan Peluang Karir pada Lulusan SMK di Indonesia, dari hasil VOSViewer dengan data kurang lebih 25 penelitian. Lebih berfokus pada lulusan SMK. Sehingga peneliti akan mengkaji dari sisi Peran Bursa Tenaga Kerja sebagai pembeda dari peneliti sebelumnya.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Bursa Tenaga Kerja

Bursa tenaga kerja merupakan institusi yang berperan sebagai perantara antara pencari kerja dan penyedia lapangan kerja. Fungsi utamanya adalah memfasilitasi pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara efisien. Menurut Gunawan (2017), bursa kerja pemerintah memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran melalui penyediaan

Fungsi Bursa Tenaga Kerja :

1. Pusat Informasi Pasar Kerja

Bursa tenaga kerja menyediakan informasi terkini mengenai lowongan pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan, dan tren pasar kerja. Hal ini membantu pencari kerja untuk menyesuaikan keterampilan mereka dengan kebutuhan pasar. Studi oleh Liffa dan Seputra (2021) menunjukkan bahwa penyelenggaraan job fair oleh bursa kerja efektif dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Bojonegoro. (Jurnal Universitas Bojonegoro)

2. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan.

Selain menyediakan informasi, bursa tenaga kerja juga menawarkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pencari kerja. Pelatihan ini dirancang berdasarkan kebutuhan industri dan bertujuan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Menurut penelitian oleh Fahziar (2025), strategi peningkatan kompetensi pencari kerja lokal di Dinas Ketenagakerjaan Kota Balikpapan melibatkan pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja. (STIAMI Online Journal)

3. Penyaluran dan Penempatan Tenaga Kerja

Bursa tenaga kerja berperan dalam menyalurkan tenaga kerja ke perusahaan yang membutuhkan. Proses ini melibatkan seleksi dan pencocokan antara kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan. Penelitian oleh Putra (2017) menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus

(BKK) di SMK Negeri 1 Turen berperan dalam penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja lulusan.

2. Peran Strategis Bursa Tenaga Kerja bagi Lulusan SMK

a. Memfasilitasi Akses ke Lowongan Kerja yang Relevan

Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam menjembatani lulusan dengan dunia industri. BKK menyediakan informasi terkini mengenai lowongan

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

pekerjaan membangun bangsa melalui pembangunan ekonomi perdesaan” menjadi lulusan. Menurut (2025), Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan di era Revolusi

aktif menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk membuka kesempatan kerja bagi lulusan SMK, serta mengadakan pelatihan dan kursus untuk meningkatkan keterampilan dan soft skills lulusan. (JIIP, Neliti, smkn1grogolkediri.sch.id)

Selain itu, BKK juga mengorganisir kegiatan seperti job fair dan rekrutmen massal, yang memungkinkan perusahaan melakukan seleksi langsung terhadap calon tenaga kerja dari lulusan SMK. Kegiatan ini memberikan akses langsung bagi siswa dan alumni untuk berinteraksi dengan dunia industri dan memahami kebutuhan pasar kerja. (smkn1grogolkediri.sch.id, bkk.smkpgri11ciledug.sch.id)

b. Menyediakan Pelatihan Tambahan dan Pembekalan *Soft Skills*.

Selain keterampilan teknis, soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja. BKK di berbagai SMK telah mengimplementasikan program pelatihan soft skills untuk mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan profesional. Sebagai contoh, BKK SMK PGRI 11 Ciledug menyelenggarakan pelatihan soft skills yang mencakup komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan presentasi, guna membantu siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. (bkk.smkpgri11ciledug.sch.id)

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, tetapi juga membentuk karakter yang dibutuhkan

Industri 4.0. Tingginya angka pengangguran terdidik dan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri menuntut adanya sinergi yang lebih kuat antar pemangku kepentingan.

a. Kolaborasi BTK, Industri, dan SMK dalam Identifikasi Kebutuhan Tenaga Kerja.

Bursa Tenaga Kerja berperan sebagai penghubung antara penyedia tenaga kerja (SMK) dan pengguna tenaga kerja (industri). Menurut Setiawan et al. (2020), kolaborasi antara BTK dan industri sangat penting dalam pemetaan kebutuhan kompetensi yang relevan dan terkini. Dengan melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan kejuruan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar kerja.

Studi oleh Wahyuni & Darmawan (2018) menunjukkan bahwa partisipasi aktif industri dalam forum link and match—yang juga melibatkan BTK—berkontribusi dalam memperkecil gap antara dunia pendidikan dan dunia kerja. BTK di sini memainkan peran sebagai fasilitator komunikasi dan integrator informasi kebutuhan tenaga kerja dari industri kepada institusi pendidikan.

Salah satu pendekatan yang semakin umum adalah tracer study dan job market assessment berbasis data yang

di lingkungan kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), lulusan SMK harus memiliki soft skills berupa karakter yang baik sebagai tenaga kerja terampil di dunia industri. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

3. Kemitraan Bursa Tenaga Kerja dengan Industri dan Sekolah

Kemitraan antara Bursa Tenaga Kerja (BTK), dunia industri, dan Sekolah Menengah

dilakukan secara kolaboratif. BTK dapat menyediakan data tentang tren lowongan kerja dan kebutuhan kompetensi yang kemudian digunakan oleh SMK untuk menyusun strategi pembelajaran dan pelatihan.

b. Peran Bursa Tenaga Kerja dalam Program Magang dan Rekrutmen Langsung.

Magang menjadi media strategis untuk menjembatani lulusan dengan dunia kerja. BTK dapat mengambil peran sebagai koordinator penyaluran siswa

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Memban Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Berdaerah”
 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

SMK membangun bangsa melalui, memastikan 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten magang dan jurusan siswa. Berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan RI (2021), integrasi program pemagangan ke dalam sistem BTK memungkinkan perusahaan mendapatkan calon tenaga kerja yang sudah familiar dengan budaya kerja industri.

Selain itu, BTK berperan dalam fasilitasi rekrutmen langsung (on the spot recruitment) melalui kegiatan seperti job fair, career day, dan talent scouting. Seperti diungkap dalam laporan ILO (2019), penyelenggaraan job fair oleh BTK yang melibatkan sektor industri secara langsung mempercepat proses pencocokan kerja dan mengurangi waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

Model yang mulai diadopsi di berbagai daerah di Indonesia adalah “Triple Helix Collaboration” antara pemerintah (melalui BTK), dunia usaha, dan dunia pendidikan. Model ini terbukti meningkatkan kualitas penempatan kerja dan relevansi kompetensi lulusan (Yuliati et al., 2022).

4. Studi Kasus atau Contoh Daerah yang Sukses Mengelola Bursa Tenaga Kerja.

Pengelolaan Bursa Tenaga Kerja (BTK), khususnya Bursa Kerja Khusus (BKK) di lingkungan SMK, menjadi salah satu strategi efektif dalam mengatasi mismatch antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Beberapa daerah dan sekolah telah menunjukkan praktik baik dalam

pengelolaan BTK yang berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan SMK. Studi kasus ini memberikan wawasan penting mengenai elemen kunci keberhasilan dan potensi replikasi di daerah lain.

a. Studi Kasus Daerah Sukses: Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang dikenal berhasil dalam mengelola BTK berbasis sinergi antara Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pendidikan, dan sektor industri. Menurut Banyuwangi Job

terhubung dengan sekolah dan pelaku industri.

Melalui platform Banyuwangi Job Center, lulusan SMK dapat mendaftarkan diri untuk lowongan kerja secara langsung. BTK di tingkat sekolah juga diintegrasikan dengan sistem ini, sehingga proses pelaporan dan penyaluran tenaga kerja dapat dimonitor secara real-time. Hasilnya, tingkat penempatan lulusan SMK meningkat dari 45% pada 2017 menjadi lebih dari 70% pada 2021 (Dinas Tenaga Kerja Banyuwangi, 2021).

Kunci keberhasilan:

- Integrasi sistem digital untuk job matching.
- Pelatihan soft skills dan wawasan industri bagi siswa.
- Dukungan regulasi daerah untuk link and match.

b. Studi Kasus Sekolah Sukses: SMK Negeri 26 Jakarta

SMKN 26 Jakarta merupakan contoh sekolah vokasi yang berhasil membangun BKK aktif dengan jaringan industri yang luas. Berdasarkan Studi oleh Dirjen Pendidikan Vokasi (2022), sekolah ini memiliki unit BKK profesional yang tidak hanya mengelola data lulusan, tetapi juga melakukan pemetaan potensi kerja sama dengan perusahaan.

Program unggulan:

- Job fair tahunan yang menghadirkan lebih dari 50 perusahaan mitra.

- Program magang industri luar negeri (Jepang, Jerman) hasil kolaborasi dengan lembaga ketenagakerjaan internasional.
- Penyediaan career coaching dan pelatihan wawancara kerja bagi siswa kelas akhir.

Tingkat penyerapan lulusan SMKN 26 ke dunia kerja dalam waktu 6 bulan pasca kelulusan mencapai lebih dari 80% pada 2022, angka yang jauh di atas rata-rata nasional.

c. Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta – Integrasi BKK Sekolah dengan Pemda.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Sleman. Mengembangkan Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Berdesaan”
 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten
 Daerah, BKK sekolah, dan dunia usaha.

Berdasarkan laporan Disnakertrans Sleman (2021), strategi integrasi BKK dalam sistem ketenagakerjaan lokal menciptakan ekosistem yang mendukung penempatan kerja yang cepat dan tepat.

Pendekatan yang digunakan antara lain:

- Pembentukan Forum BKK se-Kabupaten untuk pertukaran informasi dan pelatihan bersama.
- Sistem pemetaan kebutuhan industri lokal melalui survei rutin yang dikoordinasikan oleh Dinas Tenaga Kerja.
- Kerja sama dengan startup teknologi untuk membuat sistem pelacakan alumni dan lowongan kerja.

Hasilnya, pada tahun 2020–2022, rata-rata tingkat penyaluran kerja lulusan SMK di Sleman meningkat dari 45% menjadi lebih dari 65%.

d. SMK Negeri 1 Singosari, Malang – Integrasi BKK dengan Program Teaching Factory (Tefa)

SMK Negeri 1 Singosari merupakan salah satu pionir dalam integrasi program Teaching Factory (Tefa) dengan pengelolaan BKK. Seperti disebut dalam Jurnal Pendidikan Vokasi (2021), sinergi antara BKK dan Tefa memungkinkan siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman industri, tetapi juga langsung direkrut oleh perusahaan mitra.

Keberhasilan sekolah ini mencakup:

- Kolaborasi intensif dengan perusahaan manufaktur dan otomotif nasional.
- Penguatan soft skill dan sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari proses seleksi oleh perusahaan.
- Penerapan tracer study berbasis data digital untuk evaluasi dampak program.

Analisis Faktor Kunci Keberhasilan

Dari keempat studi kasus di atas, beberapa faktor kunci keberhasilan pengelolaan BTK yang dapat diidentifikasi antara lain:

- Kolaborasi multisektor: sinergi pemerintah daerah, dunia pendidikan, dan dunia usaha.

yang menggunakan platform online, dan job matching.

- Aktivasi peran sekolah: BKK sebagai unit yang aktif dalam menjalin kemitraan dan pembinaan siswa.
- Fasilitasi aktif dari dinas terkait: termasuk pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas kelembagaan.
- Kemitraan aktif dan berkelanjutan dengan dunia industri.
- Digitalisasi proses BKK, termasuk data alumni, lowongan, dan rekrutmen.
- Peran aktif pemerintah daerah dalam memfasilitasi dan mengkoordinasi berbagai BKK di wilayahnya.
- Inovasi model pembelajaran seperti Teaching Factory yang menyatu dengan kebutuhan industri.

5. Kendala dan Tantangan Pengelolaan Bursa Tenaga Kerja di Indonesia.

Bursa Tenaga Kerja (BTK), khususnya Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan instrumen penting dalam menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BTK di Indonesia menghadapi berbagai kendala struktural dan sistemik yang menghambat efektivitas penyaluran tenaga kerja. Studi ini membahas tantangan utama: kurangnya pendanaan, keterbatasan data pasar kerja, dan rendahnya keterlibatan industri.

a. Kurangnya Pendanaan dan Dukungan Kelembagaan

Salah satu kendala mendasar dalam pengelolaan BTK di Indonesia adalah minimnya alokasi dana baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2021), lebih dari 60% BKK di Indonesia beroperasi tanpa dukungan dana operasional yang memadai. Hal ini berdampak langsung pada terbatasnya kegiatan promosi kerja, pelatihan pencari kerja, dan penguatan infrastruktur digital. BKK seringkali dijalankan oleh guru secara sukarela sebagai tugas tambahan, bukan sebagai unit strategis yang dikelola secara

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

profesional (Mangkunegara, 2019). Kurangnya sumber daya manusia dan anggaran menyebabkan rendahnya kualitas layanan ketenagakerjaan yang dapat disediakan oleh BKK.

b. Keterbatasan Data dan Sistem Informasi Ketenagakerjaan

Salah satu kelemahan utama dalam ekosistem ketenagakerjaan Indonesia adalah tidak terintegrasinya sistem data tenaga kerja antar lembaga. Bursa tenaga kerja di sekolah maupun daerah sering tidak memiliki akses terhadap informasi pasar kerja yang real-time dan terupdate.

ILO (2019) mencatat bahwa sebagian besar BKK tidak memiliki sistem tracer study yang andal dan tidak dilengkapi dengan database lulusan maupun kebutuhan tenaga kerja dari industri. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara profil lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, memperparah fenomena skills mismatch.

Pengembangan platform digital nasional seperti Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) oleh Kementerian Ketenagakerjaan merupakan langkah awal, namun implementasinya di tingkat daerah dan sekolah masih terbatas akibat kesenjangan kapasitas teknis dan infrastruktur (Kemnaker, 2020).

c. Minimnya Keterlibatan Dunia Industri
Kolaborasi antara dunia industri dan BTK masih bersifat sporadis dan belum menjadi bagian dari sistem yang berkelanjutan. Banyak perusahaan yang masih memandang BKK sebagai entitas non-

strategis, dan lebih memilih proses rekrutmen mandiri. Menurut Widiastuti et al. (2021), hanya sekitar 30% perusahaan mitra yang aktif terlibat dalam kegiatan BKK seperti pelatihan, pemagangan, atau rekrutmen langsung.

Selain itu, belum adanya regulasi yang mewajibkan keterlibatan industri dalam perencanaan tenaga kerja sekolah menyebabkan rendahnya komitmen dunia usaha dalam mendukung BKK. Sementara itu, perbedaan budaya kerja dan persepsi terhadap kualitas lulusan SMK juga turut

6. Rekomendasi untuk Penguatan Peran

Bursa Tenaga Kerja.

Bursa Tenaga Kerja (BTK), khususnya Bursa Kerja Khusus (BKK) di lingkungan SMK, memegang peranan penting dalam menyalurkan lulusan ke dunia industri. Namun, banyak BKK yang belum optimal dalam menjalankan fungsinya karena tantangan struktural dan sistemik. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui digitalisasi, peningkatan kapasitas SDM pengelola, dan integrasi yang erat dengan program vokasi nasional.

a. Digitalisasi Bursa Tenaga Kerja: Urgensi dan Implementasi.

Transformasi digital dalam pengelolaan BTK menjadi kunci efektivitas dalam era disrupsi teknologi dan dinamika pasar kerja yang cepat. Digitalisasi memungkinkan proses pencocokan kerja (job matching), pelacakan lulusan (tracer study), dan penyebaran informasi lowongan kerja menjadi lebih cepat dan akurat.

Menurut Kemnaker RI (2021), peluncuran platform Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) merupakan upaya awal digitalisasi layanan ketenagakerjaan. Namun, integrasi SIPK dengan sistem BKK di sekolah masih rendah. Studi oleh Wulandari et al. (2020) menyarankan pengembangan platform lokal terintegrasi yang dapat digunakan oleh sekolah, dunia usaha, dan pemerintah daerah secara sinergis.

Rekomendasi:

- Pengembangan dashboard digital BKK di setiap sekolah yang terhubung ke sistem nasional.
- Pelatihan intensif bagi operator BKK dalam manajemen data digital dan aplikasi ketenagakerjaan.
- Penyediaan bantuan perangkat TIK bagi sekolah yang belum memiliki infrastruktur.

b. Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola BKK.

Sebagian besar BKK dikelola oleh guru atau staf sekolah yang belum memiliki pelatihan khusus di bidang manajemen

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”
 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten
 ketenagakerjaan dan tenaga kerja sebagai bagian dari sistem tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri dan sektor swasta.

menjadi hambatan utama dalam pelayanan optimal.

Peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan melalui:

- Pelatihan manajemen BKK berbasis kompetensi, seperti rekrutmen, hubungan industri, dan pemanfaatan platform digital.
- Sertifikasi profesi pengelola BKK yang bekerja sama dengan BNSP.
- Pembentukan asosiasi pengelola BKK di tingkat provinsi untuk berbagi praktik baik dan advokasi kebijakan.

Rekomendasi:

- Pemerintah melalui Ditjen Vokasi dan Disnaker perlu menyediakan modul pelatihan nasional dan membentuk mentor BKK senior.
- SMK diberikan keleluasaan membentuk tim BKK lintas disiplin (guru BK, industri, alumni).

c. Integrasi BTK dengan Program Vokasi Nasional

Program vokasi nasional seperti SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dan Program Link and Match belum sepenuhnya melibatkan BTK sebagai bagian strategis. Padahal, BTK seharusnya menjadi titik akhir dari rantai proses vokasi: dari pelatihan hingga penempatan.

Menurut Kemdikbudristek (2022), integrasi BTK dalam program SMK PK masih bersifat administratif dan belum

menyentuh fungsi job placement secara nyata. Hal ini diperkuat oleh studi Lestari & Nurcahyanto (2021) yang menekankan pentingnya sinkronisasi data dan perencanaan antara BTK dan program vokasi nasional.

Rekomendasi:

- BTK wajib dilibatkan dalam perencanaan program vokasi dan pelatihan industri.
- Penilaian keberhasilan program vokasi perlu memasukkan indikator “penyerapan lulusan melalui BTK”.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Bursa Tenaga Kerja (BTK), khususnya Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan krusial dalam menjembatani lulusan SMK dengan dunia industri di Indonesia. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa BKK yang dikelola secara profesional, didukung oleh digitalisasi, dan menjalin kemitraan strategis dengan industri, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan penyerapan lulusan SMK ke pasar kerja. BKK berfungsi sebagai fasilitator utama dalam penyediaan informasi lowongan kerja yang relevan, penyelenggaraan pelatihan tambahan termasuk soft skills, serta mediasi dalam program magang dan rekrutmen langsung. Meskipun demikian, efektivitas BKK di seluruh Indonesia belum merata. Berbagai kendala struktural dan sistemik masih menghambat optimalisasi peran BKK, di antaranya adalah keterbatasan pendanaan dan dukungan kelembagaan, minimnya kapasitas sumber daya manusia pengelola BKK, keterbatasan data dan sistem informasi ketenagakerjaan yang terintegrasi, serta belum optimalnya keterlibatan dunia industri secara berkelanjutan. Tantangan-tantangan ini

menggarisbawahi urgensi untuk mereposisi dan memperkuat BKK sebagai pusat layanan karir yang berbasis data, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja.

2. Saran/Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas dan peran strategis Bursa Tenaga Kerja (BTK/BKK) dalam meningkatkan peluang karir lulusan SMK, beberapa rekomendasi diajukan sebagai berikut:

- a. Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola BKK, yaitu perlunya dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan” 7, No. 2, 2024, 253-271
 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten
 pengembangan BKK.

- b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola BKK dengan cara menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi kompetensi secara berkala bagi para pengelola BKK, mencakup aspek manajemen ketenagakerjaan, hubungan industri, konseling karir, dan pemanfaatan
 - c. Digitalisasi Layanan BKK dan Integrasi Sistem Informasi: salah satunya mengembangkan dan mengimplementasikan platform digital BKK di setiap sekolah yang terintegrasi dengan sistem informasi pasar kerja nasional (seperti SIPK) dan daerah.
 - d. Penguatan Kemitraan Strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, yaitu mendorong keterlibatan aktif industri dalam perencanaan kebutuhan tenaga kerja, penyusunan kurikulum vokasi, program magang, pelatihan, dan rekrutmen melalui BKK.
 - e. Integrasi BKK dengan Program Vokasi Nasional. Memastikan BKK dilibatkan secara strategis dalam perencanaan dan implementasi program-program vokasi unggulan seperti SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dan program *Link and Match*.
- Gunawan, 2017; *Efektioitas Bursa Kerja Pemerintah Dalam Pengurangan Pengangguran: Studi Empiris Menggunakan Data Indonesia Family Life Survey (Ifls)* 5, Vol. 12 No. 1, Edisi Januari – Juni 2017
- International Labour Organization (ILO). (2019). *School-to-Work Transition Survey: Challenges and Opportunities in Indonesia*.
- ILO Indonesia. (2021). *Enhancing Employability through School-to-Work Transition Models in Indonesia*.
- Jurnal Pendidikan Vokasi. (2021). *Integrasi Teaching Factory dan Bursa Kerja dalam Peningkatan Daya Serap Lulusan SMK*, 11(2), 88–96.
- Kemdikbudristek. (2022). *Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Vokasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Lulusan SMK Harus Punya Hard Skill dan Soft Skill*.
- Kemnaker RI. (2020). *Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) Nasional: Laporan Implementasi Tahap Awal*.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2021). *Laporan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK)*.
- Lestari, D., & Nurcahyanto, H. (2021). *Integrasi Sistem Penempatan Kerja dengan Program Vokasi Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan, 9(3), 55–65.

REFERENSI

Baroroh_Rizkika 2015, *Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja Melalui Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja (Studi pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Mojokerto)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Disnakertrans Kabupaten Sleman. (2021). *Pemetaan dan Strategi Penempatan Lulusan SMK di Sleman*.

Fahziar, Noor, & Utomo, 2024; *Strategi Peningkatan Kompetensi para Pencari Kerja Lokal di Dinas*

Liffa & Adi Seputra, 2021; *Analisis Efektivitas Bursa Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2016-2018*, Vol. 4 No. 1, Januari 2021

Ma'rufiati, Habsya, Estriyanto, & Siswandari, 2024; *Analisis Peran dan Kesenjangan Eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menjabatani Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri*, Volume 7, Nomor 3, Maret 2024 (3383-3390)

Putra, B. Y. S. (2017). *Peran Bursa Kerja Khusus dalam Penyediaan Informasi dan Penyaluran Tenaga*

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”
 25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten
 Universitas Negeri 15 Mei

Rahayu, I., & Suhartono, T. (2019). *Kendala Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 201–208.

Supriyanto. (2023). *Peran Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK. SMK Negeri 1 Grogol*

Wahyuni, T., & Darmawan, A. (2018). *Sinkronisasi Dunia Usaha dan Pendidikan Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 123–132.

Widiastuti, S., Anwar, A., & Mahfud, M. (2021). *Analisis Kolaborasi Dunia Industri dalam Penyaluran Lulusan SMK. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2), 115–126.

Yuliati, N., Prasetyo, A., & Handayani, L. (2022). *Triple Helix Model in Vocational Education Partnerships. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 55–67.